

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2007 sampai tahun 2009. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah komponen laporan keuangan yang memenuhi kriteria variabel penelitian dan tetap dipublikasikan selama tahun berjalan.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian yang *valid*, menggunakan sumber data yang tepat dan cukup jumlahnya yaitu populasi dan sampel dari perusahaan yang terdaftar di BEI.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.3.1 Definisi Konseptual

1. Laba Bersih

Laba bersih merupakan keseluruhan pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi

2. Arus Kas

Arus kas merupakan arus masuk dan keluar kas dan merupakan ceminan kemampuan perusahaan dalam menciptakan kas atau setaa kas.

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besaran skala sebuah perusahaan yang dapat diukur dengan berbagai cara salah satunya yaitu dengan total aktiva.

4. Kebijakan dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan pihak manajerial perusahaan dalam membagi prosentasi laba perusahaan kepada pemegang saham dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang terkait.

3.3.2 Definisi Operasional

1. Laba Bersih

Laba bersih dihitung dari kelebihan pendapatan atas beban termasuk *gains* dan *losses*. Laba bersih diukur dengan satuan Rupiah setelah dikurangi pajak penghasilan. Data didapat dari laporan laba rugi dan diukur dengan logaritma natural

2. Arus Kas

Arus kas diukur dengan satuan Rupiah dan diperoleh dari perhitungan aktivitas operasi, pembiayaan, dan investasi perusahaan. Data didapat dari laporan arus kas dan diukur dengan logaritma natural.

3. Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur berdasarkan jumlah kekayaan perusahaan yaitu *total assets* yang didapat dari neraca pada laporan keuangan dan diukur dengan logaritma natural.

4. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan variabel terikat pada penelitian ini, kebijakan dividen disini diukur dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR).

Adapun rumus dari DPR adalah sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen yang dibagi}}{\text{EAT}}$$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode dokumentasi dimana dalam memperoleh data mengenai laba bersih, arus kas, ukuran perusahaan, dan DPR penelitian ini menggunakan laporan keuangan dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang memuat transaksi historis keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang bersumber dari catatan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini digunakan juga metode kepustakaan dimana penulis mempelajari buku, majalah, dan penelusuran media internet yang terkait dengan penelitian.

3.5 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan elemen atau unsur yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *non financial* yang *go public (emiten)* yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Sedangkan untuk sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana sudah ada tujuannya, yaitu pertimbangan-pertimbangan tertentu yang relevan dengan penelitian. Adapun kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel:

1. Sampel yang diambil merupakan data dari laporan keuangan perusahaan diluar perusahaan *financial* yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2007 sampai tahun 2009,
2. Perusahaan tidak *delisting* selama periode penelitian,
3. Perusahaan tersebut telah membayar dividen pada tahun 2007 sampai tahun 2009,
4. Perusahaan tersebut tersebut mempunyai laba bersih pada tahun 2007 sampai tahun 2009.

Berdasarkan kriteria diatas maka didapatkan sampel sebanyak 60 sampel dari periode tahun 2007 sampai tahun 2009.

No	Karakteristik Sampel	Ket
1	Perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2007-2009.	416
2	Perusahaan <i>financial</i> yang terdaftar di BEI tahun 2007-2009	(44)
3	Perusahaan yang mengalami <i>delisting</i>	(0)
4	Perusahaan yang tidak membayarkan dividen dari tahun 2007-2009	352
	Total sampel perusahaan	20

3.6 Metode Analisis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menyatakan hubungan fungsional antara variabel independen dan variabel dependen. Bentuk model regresi yang digunakan sebagai dasar penentuan kebijakan dividen adalah bentuk fungsi linear sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{Ln}X_1 + \beta_2 \text{Ln}X_2 + \beta_3 \text{Ln}X_3 + e$$

Dimana:

$Y = \text{DPR}$

$X_1 = \text{Laba bersih}$

$X_2 = \text{Arus kas total}$

$X_3 = \text{Total Assets}$

$e = \text{Kesalahan pengganggu}$

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen keduanya memiliki distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Caranya adalah dengan *test of normality* dan alat analisis yang digunakan dalam uji ini adalah uji Kolmogorov – Smirnov dengan koreksi Lilliefors. Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah sebagai berikut :

- a. Jika $p < 0,05$ maka distribusi data tidak normal
- b. Jika $p > 0,05$ maka distribusi data normal

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya suatu hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel independen. Uji

Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali,2001). Pada program SPSS, ada beberapa metode yang sering digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas. Salah satunya adalah dengan cara mengamati nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *TOLERANCE*. Batas dari VIF adalah 10 dan nilai dari *TOLERANCE* adalah 0,1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *TOLERANCE* kurang dari 0,1 maka terjadi multikolinieritas. Bila ada variabel independen yang terkena multikolinieritas, maka penanggulangannya adalah salah satu variabel tersebut dikeluarkan (Ghozali,2001).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2001). Alat analisis yang digunakan adalah uji Durbin – Watson Statistic. Untuk mengetahui terjadi atau tidak autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung Durbin Watson pada perhitungan regresi dengan statistik tabel Durbin Watson pada tabel.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika $0 < DW < DL$, maka terjadi autokorelasi positif
- b. Jika $DL < DW < DU$, maka ragu – ragu terjadi autokorelasi

- c. Jika $4 - DU < DW < DU$, maka tidak terjadi autokorelasi
 - d. Jika $4 - DU < DW < 4 - DL$, maka ragu – ragu terjadi autokorelasi
 - e. Jika $DW > 4 - DL$, maka terjadi autokorelasi negatif.
4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedosisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2001). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan pengujian Uji Glejser. Uji ini mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2001).

3.6.7 Pengujian Hipotesis

a) Uji F- Statistik

F-test untuk menguji apabila variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan dengan variabel terikat (Y), langkah-langkahnya sebagai berikut:

a) Membuat formula hipotesis

1) $H_0 : \beta_i = 0$ (hipotesis nihil)

Yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antar variabel bebas (X_i) secara simultan, dengan variabel terikat (Y).

2) $H_0 : \beta_i \neq 0$ (hipotesis alternatif)

Yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X_i) secara simultan, dengan variabel terikat (Y).

b) Menentukan nilai F-tabel yang menggunakan *level of significant* sebesar 5%.

c) Pengambilan keputusan

1) Jika $P\text{-value} < \alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hal ini berarti variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel terikat.

2) Jika $P\text{-value} > \alpha = 0.05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hal ini berarti variabel bebas secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel terikat.

3.6.8 Uji t- Statistik

Pengujian hipotesis dilakukan melalui regresi yang menggunakan program SPSS dengan membandingkan tingkat signifikansi (Sig t) masing– masing variabel independen dengan taraf sig $\alpha = 0,05$. Apabila tingkat signifikansinya (Sig t) lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$, maka hipotesisnya diterima yang artinya variable independent tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Sebaliknya bila tingkat signifikansinya (Sig t) lebih besar daripada $\alpha = 0,05$, maka hipotesisnya tidak diterima yang artinya variabel independen tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Jika dinyatakan secara statistik adalah sebagai berikut :

$$H_0 = \beta_i = 0$$

$$H_1 = \beta_i \neq 0$$

t hitung dicari dengan persamaan sebagai berikut :

$$t\text{- hitung} = \frac{\text{Koefisien Regresi (bi)}}{\text{Standar Deviasi (bi)}}$$

Jika t- hitung > dari t- tabel (α . df) maka H_0 ditolak, dan

Jika t- hitung < dari t- tabel (α . df) maka H_0 diterima